

**”E-POSTER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK
MENUMBUHKAN KESADARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS X IPS 1
DI SMAN 1 KENCONG”**

Wiji Astutik

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: Wijiastutik1200@gmail.com

Ifiana Firzaq Arifin

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: ilfiana@ikipjember.ac.id

M. Iqbal Ibrahim

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: iqbal.unipar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengembangkan media poster digital berbasis website serta mengetahui kelayakan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yang dilakukan di SMAN 1 Kencong. Model penelitian memiliki langkah-langkah yang terperinci. Beberapa tahapan-tahapan dalam pengembangan ini meliputi: Analisis (analysis), Desain (design), dan Pengembangan (Development). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Berdasarkan hasil analisis data setelah produk divalidasi oleh validator ahli media dan materi, produk akhir yang dihasilkan telah memenuhi kriteria layak dengan skor rata-rata dari ahli media sebesar 89,58% , ahli materi sebesar 89,28% , hasil kemenarikan peserta didik sebesar 85% . Berdasarkan dari analisis hasil evaluasi ahli media atau desain, ahli isi atau materi tersebut dapat disimpulkan bahwa media poster digital valid digunakan sebagai media pembelajaran sejarah dalam proses untuk menumbuhkan kesadaran sejarah.

Kata Kunci: Media, Poster Digital, Kesadaran sejarah.

ABSTRACT

This study aims to develop website-based digital poster media and determine the feasibility of learning media. This study used research and development methods or Research and Development (R&D) conducted at SMAN 1 Kencong. The research model has detailed steps. Some of the stages in this development include: Analysis (analysis), Design (design), and Development (Development). The data collection technique in this study was to use a questionnaire. Based on the results of data analysis after the product was validated by media and material expert validators, the final product produced met the feasible criteria with an average score of 89.58% from media experts, 89.28% for material

experts, 85 student attractiveness results % . Based on the analysis of the evaluation results of media or design experts, content or material experts, it can be concluded that digital poster media is valid to be used as a historical learning media in the process of growing historical awareness.

Key words: Media, Digital Poster, Historical awareness.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang yang tercatat pada No 20 Tahun 2002 pendidikan ialah suatu usaha dengan fondasi yang didasari kesadaran dan rencana dengan tujuan membentuk ekosistem pembelajaran aktif sehingga mampu mengendalikan diri, kuat dari segi spiritual, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan untuk negara dan masyarakat. Abdurrahman Saleh Abdullah (2007: 15) mengutarakan mengenai pendapatnya perihal Pendidikan yang dipergunakan sebagai keadaan yang dibentuk guna tujuan memajukan ke arah yang lebih baik bagi generasi baru.

Jhon Dewey (2003: 69) mengartikan pendidikan sebagai suatu proses membentuk kecakapan individu terhadap sesame manusia ataupun alam di sekitarnya dengan menyasar intelektual maupun emosional. Pengertian ini masih sejalan dengan pengertian Pendidikan yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Di sisi lain, Oemar Hamalik (2001: 79) menerangkan bahwasanya Pendidikan ditujukan untuk memberi pengaruh sebaik mungkin terhadap penyesuaian diri siswa sehingga dapat *survive* atau kuat bertahan di lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan evolusi pola pikir dalam kurikulum merdeka, yang semula merupakan gaya pengajaran dengan guru sebagai pusat utamanya,

maka kali ini dikembangkan lagi dengan siswa sebagai pusat utama. Hal ini dijalankan dengan kewajiban pilihan yang harus dimiliki oleh siswa tentang mata pelajaran yang dipelajari untuk memperoleh kecakapan yang sama. Suasana pembelajaran dibuat lebih interaktif guna memotivasi keaktifan dalam belajar terus menerus. Proses awal pembelajaran yang sebelumnya terisolir diubah menjadi gaya belajar berjejaring dimana siswa harus memiliki pengetahuan yang luas untuk dapat bertukar informasi dengan teman sejawat saat berdiskusi. Dari sekian pesat dan cepatnya perkembangan yang terjadi dalam ranah ilmu pengetahuan serta kemajuan dari teknologi yang mampu mengimplikasi pada tersedianya berbagai fasilitas pembelajaran. Saat ini sudah banyak media pendidikan modern dan canggih yang menggunakan teknologi elektronik. Agar kehadiran media cetak tetap dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang menyenangkan dan tetap diminati oleh siswa, maka harus selalu di up to date dari segi isi dan tampilan.

Pembelajaran sejarah dapat dibuat menarik jika memberikan gambaran kepada siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan cukup berbeda jika hanya teks yang diberikan yang digunakan sehingga

menyebabkan siswa bosan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Item yang dikemas dalam bentuk poster digital berbasis website ini adalah dengan materi corak kehidupan masyarakat praaksara. Konten tema sejarah berfokus pada ilmu sejarah negeri agar generasi saat ini dapat terus merasakan kesadaran cinta terhadap negerinya dan menumbuhkan sikap nasionalisme melalui masa lalu negerinya atau sejarah.

Poster digital dinilai dapat menekan biaya sehingga lebih hemat dan mudah didistribusikan karena berbentuk digital/elektronik. Siswa dapat mengakses poster ini di gengaman tangan mereka melalui ponsel. Poster digital ini harus disusun secara menarik sehingga pesannya dapat dimengerti dan tersampaikan dengan mudah serta dilengkapi dengan foto dan penjelasan dalam deskripsi yang mendukung kemudahan dalam memahami. Selain itu bentuk digital yang dapat diakses melalui smartphone memudahkan peserta didik untuk membaca poster digital kapanpun dan dimanapun.

Adapun jenis sarana pembelajaran yang bisa dipakai pada proses pengajaran. Hamdani (2011: 248) mengelompokkan sarana pembelajaran menjadi tiga, diantaranya :

1) Media Visual

Media visual tidak lain ialah media dengan indera penglihatan sebagai satu-satunya sarana yang mampu menikmati. Pendidik sering menggunakan sarana media jenis ini untuk mempermudah penyampaian topik pelajaran. *Non-projected visuals* merupakan media visua yang tidak

mampu ditampilkan adalah salah satu jenis dari media ini. Selain itu, media visual juga memiliki *project visual* atau berkebalikan dengan media sebelumnya yang mana memiliki arti media visual yang dapat ditampilkan. Media jenis ini dapat berupa sebuah gambar yang diam ataupun gambar bergerak.

2) Media Audio

Media audio ialah sekelompok sarana media yang memuat pesan *only audible* dengan kemampuan merangsang perasaan, pola pikir, minat,sertasuatukemampuan dalam mempelajari materi khususnya bagi siswa. Buku audio yang di dalamnya mengandung program radio sebagai bentuk dari medianya. Hal yang menjadi poin penting dalam penggunaannya bagi pembelajaran adalah tentang topik menyimak sebagai penggunaan dari media ini.

3) Media Audio Visual

Media ini berupa gabungan dari dua kubu yaitu audio serta visual. Dalam media ini, memungkinkan seseorang dalam menyajikan kelengkapan materi secara optimal yang berbentuk audio yang bisa didengar serta visual yang bisa dinikmati dan dirasakan. Di sisi lain, media tersebut disinyalir mampu menggantikan peran dari pihak guru jika mengacu pada Batasan tertentu. Hal ini mengarah pada penyajian materi yang dapat berubah menjadi pihak yang memfasilitasi pembelajaran. Dapat ditemukan beberapa hal yang menjadi contoh termasuk program video berupa televisi, video pendidikan, dan audio slide program.

Dari beberapa hal yang sudah dihasilkan melalui wawancara serta

kegiatan observasi dengan guru sejarah di SMA Negeri 1 Kencong pada tanggal 7 April 2022 di SMAN 1 Kencong diperoleh informasi bahwasanya pihak sekolah menyediakan dua sumber belajar saja yang meliputi buku paket wajib serta buku LKS atau lembar kerja siswa yang dapat dipergunakan sebagai penunjang. Sedangkan hasil wawancara dengan guru mengandung informasi media belajar berupa LCD proyektor sudah menjadi salah satu fasilitas pembelajar di sekolah ini. Akan tetapi, penggunaan media ini hanya terbatas pada power point saja. Sedangkan perolehan wawancara dari siswa cukup memberikan gambaran perihal mereka kurang tertariknya mereka terhadap media belajar yang digunakan, siswa lebih tertarik menggunakan poster digital yang didalam poster tersebut telah disisipkan cuplikan video dari youtube dan juga materi yang dapat diakses melalui url website didalamnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini akan membahas tentang Apakah sarana pembelajaran poster digital berbasis website dapat memupuk kesadaran sejarah terhadap siswa khususnya di kelas X SMAN 1 Kencong.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah *research* dan pengembangan (*research and development*). Menurut borg and gall (Sugiyono, 2017:28) penelitian atau *research* dan pengembangan ialah proses atau kegiatan yang menggunakan metode validasi dan mengembangkan produk. Sejalan dengan penelitian Sugiyono (2017:

297) metode adalah metode *research* yang digunakan untuk memperoleh produk tertentu dan uji efektifitas produk tersebut. Dalam bidang pendidikan, penelitian serta pengembangan ini mampu dilakukan uji efektivitas sehingga suatu produk mampu dilakukan pengembangan poster digital yang diinisiasi sebagai metode dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada suatu proses belajar mengajar, terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan sarana pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan. Pemilihan dari salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis sarana pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang lain harus diperhatikan dalam memilih media. Sarana pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dan stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam memperjelas materi pelajaran. Terkait dengan sarana pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan tujuan guna mengetahui sarana pembelajaran yang tersedia di SMAN 1 Kencong.

Penelitian pada pengembangan ini berupa Sarana pembelajaran Poster digital berbasis Website, dengan Materi Corak hidup masyarakat praaksara Kelas X 1 SMA Negeri 1 Kencong. Sudah dilakukan dengan melalui beberapa tahapan prosedur. Penilaian dari validator terhadap media dilakukan sampai produk layak diuji cobakan. Respon siswa terhadap sarana pembelajaran Poster digital berbasis website Materi corak hidup masyarakat praaksara, sudah

dikembangkan dan angket diberikan kepada siswa. Uji coba kelompok kecil 10 orang siswa dan 30 orang siswa untuk uji coba kelompok besar pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Kencong.

Diketahui: Jumlah skor aspek penilaian (P) Ahli Media 1 = 43

Ahli Media 2 = 46

Jumlah skor maksimal aspek penilaian = 48

1. Hasil Perhitungan Ahli Media 1

$$P \frac{f}{n} = x \ 100 \ %$$

$$P \frac{43}{48} = x \ 100 \ %$$

$$P = 89,58 \ %$$

2. Hasil Perhitungan Ahli Media 2

$$P \frac{f}{n} = x \ 100 \ %$$

$$P \frac{46}{48} = x \ 100 \ %$$

$$P = 95,83 \ %$$

Rata-rata perolehan nilai dari Tim Ahli Media

$$X = \frac{89,58 + 95,83}{2}$$

$$X = 92,70 \ %$$

Penilaian yang diberikan oleh tim ahli media selisih 3 nilai, total nilai yang diberikan oleh ahli media 1 adalah 43 sedangkan ahli media 2 adalah 46. Perbedaan penilaian ini terletak pada penilaian nomor 5

(Gambar dan tulisan), 6 (ukuran tulisan huruf), 7 (ukuran tulisan gambar), 8 (tata letak gambar), 10 (Gambar yang digunakan). Berdasarkan perhitungan diatas prosentase yang didapat dari tim ahli media 1 adalah 89,58% dan tim ahli media 2 adalah 95,83%. Maka media poster digital berbasis website dari penilaian dari masing-masing tim ahli media dapat di kategorikan sangat layak.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata 40,84% dari total siswa didalam kelas 32 orang siswa. Pemberian angket pre-test kesadaran sejarah siswa pada saat peneliti belum menerapkan sarana pembelajaran poster digital guna menganalisis tingkat kesadaran sejarah siswa terhadap corak kehidupan masyarakat praaksara, sehingga dapat dijadikan gambaran awal mengenai kesadaran sejarah siswa. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata 49,15% dari total siswa didalam kelas 22 orang siswa. Sama halnya di kelas penyandang predikat eksperimen, pemberian angket pretest kesadaran sejarah siswa pada saat peneliti belum menerapkan sarana pembelajaran poster digital berbasis website guna menganalisis tingkat kesadaran sejarah siswa terhadap corak kehidupan masyarakat praaksara.

Hasil Independent Angket Pre-test Kesadaran Sejarah

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kesadaran Sejarah Kelompok Eksperimen	33	40.8485	4.50778	.78470
Kelompok Kontrol	20	49.1500	4.70470	1.05200

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Kesadaran Sejarah	.212	.647	-6.393	51	.000	-8.30152	1.29847	-10.90831	-5.69472	
Equal variances assumed			-							
Equal variances not assumed			6.325	38.878	.000	-8.30152	1.31243	-10.95642	-5.64661	

Berdasarkan data output SPSS Statistic V.16 For Windows terhadap angket pre-test kesadaran sejarah siswa diperoleh sig. (2 tailed) 0,00, jika nilai sig. (2 tailed) > 0,05 oleh karena itu, diketahui akan muncul suatu pembeda secara signifikan antara tumbuhnya kesadaran sejarah siswa pada kelas penyandang predikat kontrol dan kelas eksperimen.

Dengan demikian maka sarana pembelajaran poster digital yang telah di implementasikan mempengaruhi bertumbuhnya kesadaran sejarah siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil post-test siswa melalui angket kesadaran sejarah siswa penyandang predikat eksperimen dan siswa penyandang predikat control

diindikasikan memiliki perbedaan pada rerata siswa yang cukup jauh. Nilai rerata dari kelas penyandang predikat eksperimen ialah sebanyak 51,27 %, sedangkan pada kelas penyandang predikat kontrol sebesar 48,20%. Sehingga dalam hal ini, pada kelas penyandang predikat eksperimen tumbuh kesadaran sejarah yang lebih tinggi setelah peneliti memakai media yang diwujudkan dalam wujud poster digital dengan basis website. Berbeda pada kelas penyandang predikat

kontrol yang mendapatkan nilai rerata yang berbeda jauh dari kelas penyandang predikat eksperimen karena tidak diterapkannya sarana pembelajaran poster digital berbasis website. Guna mendapatkan pengetahuan rerata mengenai dugaan perbedaan rerata yang signifikan maka data yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan uji independent test melalui SPSS Statistic V.16. Berikut output data SPSS V.16 untuk windows atau for windows.

Hasil Independent Angket Post-test Kesadaran Sejarah Siswa

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	d. Error Mean
Kesadaran Sejarah Kelompok Eksperimen	33	51.2727	5.05144	.87934
Kelompok Kontrol	20	48.2000	5.36656	1.20000

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kesadaran Sejarah	.086	.770	2.097	51	.041	3.07273	1.46537	.13087	6.01458
Equal variances assumed									
Kesadaran Sejarah			2.065	38.323	.046	3.07273	1.48770	.06187	6.08358
variances not assumed									

Sumber: SPSS Statistic V.16

Berdasarkan data output SPSS Statistic V.16 For Windows terhadap nilai soal post-test diperoleh sig. (2 tailed) 0,04 Jika nilai sig. (2 tailed) < 0,05 oleh karena itu, diketahui akan muncul suatu pembeda secara signifikan antara tumbuhnya kesadaran sejarah siswa pada kelas penyandang predikat kontrol dan kelas penyandang predikat eksperimen. Dengan demikian dapat diartikan siswa kelas X 2 sebagai kelas kontrol dan kelas X 3 sebagai kelas penyandang predikat eksperimen memiliki kemampuan yang sama atau memiliki pengetahuan tentang materi Corak Kehidupan masyarakat Praaksara. Sehingga pada akhir pembelajaran dapat dengan mudah

mengetahui tingkat pengaruh sarana pembelajaran video animasi dua dimensi untuk menumbuhkan kesadaran sejarah siswa.

Berdasarkan perolehan dari berbagai data pada tahap validasi poster digital berbasis website yang mengalami pengembangan dapat dipakai sebagai media dalam suatu pembelajaran sejarah indonesia dalam materi corak kehidupan masyarakat praaksara, karena hasil rerata nilai yang diperoleh pada tahap validasi sebesar 89,58% ahli media dan 89,28% ahli materi, nilai tersebut dapat dikategorikan sangat layak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasannya sarana

pembelajaran yang diwujudkan dalam wujud video yang menampilkan animasi dua dimensi sangat layak untuk diimplementasikan pada siswa SMA kelas X.

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada siswa terkait dengan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran poster digital berbasis website maka diperoleh nilai sebesar 85,00% sehingga media poster digital berbasis website dapat dikategorikan sangat layak di implementasikan karena siswa akan termotivasi untuk belajar dengan menggunakan media poster digital berbasis website.

Dari berbagai data dan bukti yang ditemukan ketika berjalannya implementasi proses pembelajaran, pada ranah siswa kelas X 3 selaku penyandang predikat sasaran eksperimen dan kelas X 2 kelas penyandang predikat kontrol memperoleh pengetahuan awal tentang corak hidup masyarakat praaksara di Indonesia secara similar hingga akhirnya hal ini mampu dilihat dalam hasil pre-test kesadaran sejarah siswa dengan hasil rata-rata sebesar 40,84% sedangkan kontrol pada kelas mendapat rata-rata sebesar 49,15%. Hal ini menunjukkan nilai yang dalam artian siswa memiliki tingkat kesadaran sejarah yang sama. Dari berbagai penjelasan yang sudah dikemukakan, maka setelah berlangsungnya pembelajaran akan diadakan post-test dengan tujuan memperoleh pengetahuan tingkat pemahaman yang sudah melekat pada diri tiap siswa.

Beberapa temuan data yang didapat berdasarkan post-test siswa memiliki rerata pada kelas penyandang

predikat eksperimen sebesar 51,27% di sisi lain, perolehan rerata pada kelas penyandang predikat kontrol ialah 48,20%. Dari data yang diperoleh ini akan dilaksanakan uji independent, dengan uji spss v.16 dengan bantuan windows didapatkan sig. (2 tailed) 0,04. Apa bila nilai pada sig. (2 tailed) hasilnya akan lebih kecil dari 0,05 dipastikan tidak dapat perbedaan berarti antara tumbuhnya kesadaran siswa pada kelas yang memiliki predikat control ataupun kelas penyandang predikat eksperimen.

KESIMPULAN

Perwujudan akhir yang akan direalisasikan pada produk hasil pengembangan berupa sarana pembelajaran, media Poster digital berbasis website dalam klarifikasi sarana pembelajaran tergolong dalam media visual karena media poster digital berbasis website yang dikembangkan berisi tentang gambar diam atau Gambar gerak yang dikemas menggunakan situs website berupa blogger. Poster digital berbasis website menurut Masruri (dalam Prayoga, 2014:4) adalah membuat poster yang diunggah ke web sekolah untuk ditampilkan kepada siswa ialah suatu media yang dapat dipergunakan dalam rangka penyampaian informasi dengan bantuan internet atau suatu aplikasi yang memberi kemudahan dengan penyampaian informasinya melalui postingan. Poster dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek praktis. Dari hal ini dapat diketahui sebuah objek yang diimplementasikan pada bentuk tulisan, warna, maupun benda baik itu natural atau memiliki special efek. Sesuai dengan penjelasan Masruri poster digital berbasis website

yang dikembangkan berbentuk akun dengan situs website berupa blogspot dan berisikan gambar muatan materi corak kehidupan masyarakat praaksara.

Poster Digital Berbasis Website akan dianggap layak sebagai suatu media yang mampu dipakai dalam proses pembelajaran guna penyampaian informasi, poster digital berbasis website yang dikembangkan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah siswa, sebanding dengan Hamalik dalam Arsyad (2017:19) selain lebih efektif dan efisien dengan menggunakan sarana pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan demikian sarana pembelajaran poster digital berbasis website dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru terkait dengan pemahaman siswa mengenai kehidupan masyarakat pada zaman praaksara. Selain dapat mengatasi permasalahan guru, media poster digital berbasis website juga dapat mengatasi permasalahan siswa, karena sarana pembelajaran poster digital berbasis website berbeda dengan buku LKS Sejarah Indonesia yang dimiliki oleh siswa, buku LKS Sejarah Indonesia hanya berisi materi dan tanpa adanya penggambaran dari materi yang ada, sehingga inovasi yang sudah dikemukakan berupa website dengan basis pembelajaran media poster sebagai hal yang dianggap memiliki daya tarik sehingga lebih menarik untuk materi yang dipelajari.

Selain keunggulan yang dimiliki, akan tetapi sarana

pembelajaran Poster digital berbasis website juga terdapat keterbatasan yaitu sarana pembelajaran poster digital berbasis website tidak dapat digunakan pada beberapa pokok bahasan di pelajaran Sejarah Indonesia. Selain itu, dalam proses pembuatan sarana pembelajaran poster digital berbasis website ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit jika harus mengunggah melalui situs www, maka dari itu alternatif lainnya menggunakan blogspot yang sudah dikemas website.

SARAN

1. Bagi Guru,

Guru sebaiknya mengimplementasikan sarana pembelajaran poster digital berbasis website dalam proses pembelajaran, karena poster digital berbasis website dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru, sehingga dengan mengimplementasikan sarana pembelajaran poster digital berbasis website dapat memudahkan siswa dalam memahami gambaran dari materi corak hidup masyarakat praaksara. Serta guru diharapkan menularkan penggunaan sarana pembelajaran poster digital berbasis website pada guru lain.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya melihat sarana pembelajaran poster digital berbasis website agar dapat menambah pengetahuannya terkait dengan corak hidup masyarakat praaksara karena sarana pembelajaran poster digital berbasis website berisi materi serta gambar yang menarik sehingga dapat termotivasi untuk belajar.

3. Bagi Peneliti

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh

penggunaan media poster digital berbasis website terhadap siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan sarana pembelajaran media poster digital berbasis website dengan materi yang sesuai dengan karakteristik sarana pembelajaran media poster digital berbasis website.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2007. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dewey, Jhon. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Furchan, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- IKIP PGRI Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IKIP PGRI Jember
- Musfiqon. 2011. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 1995), h. 3)
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Rudi Susilana dan Capi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT CV Wacana Prima, 2009), h.1
- Rusman, Deni Kurniawan dan Capi Riyana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi danKomunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya,Wina.2010. *Perencanaan dan Desain Sisitem Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana.
- Sartono Kartodirdjo. (1989). “*Fungsi Sejarah dalam Pembangunan Nasional*”, dalam Historika No.1 Tahun I. Surakarta: Program Pasca Sarjana Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta KPK Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sudjana & Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alvabeta.
- Sugiyono. 2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabe
- Suyatno Kartodirdjo. (2000). “*Teori dan Metodologi Sejarah dalam Aplikasinya*”, dalam Historika, No.11 Tahun XII. Surakarta: Program Pasca Sarjana Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta KPK Universitas Sebelas Maret Surakarta.